

SKRIPSI

**PENGARUH MANFAAT DAN KEMUDAHAN *QUICK
RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS)*
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI
KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

WILLY BASTIAN

NIM: 210603032

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Willy Bastian

NIM : 210603032

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2025

Yang Menyatakan



(Willy Bastian)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh


Disusun Oleh:


Willy Bastian
NIM: 210603032

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Evy Iskandar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA
NIP. 196902242025211001


Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIP. 198402022023211023

AR - RANIRY

Mengetahui,
Ketua Prodi,


Dr. Nevi Hasnita, M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh

Willy Bastian
NIM: 210603032

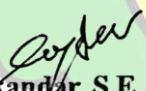
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Agustus 2025M
27 Safar 14447H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Sekretaris



Dr. Evy Iskandar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA
NIP. 196902242025211001


Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIP. 198402022023211023

Penguji I

Penguji II

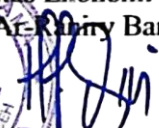

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag
NIP. 197711052006042003


Isnaffana, S.HL., MA
NIP. 199009292025212004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Fc.
NIP. 19800652009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Willy Bastian

NIM : 210603032

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : 210603032@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 28 Agustus

Mengetahui

Penulis

Willy Bastian
210603032

Pembimbing I

Dr. Evy Iskandar. S.E., M.Si., AK., CA., CPA
NIP: 196902242025211001

Pembimbing II

Akmal Riza. S.E., M.Si.
NIP: 198402022023211023

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil' alamin

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tak terhingga. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Quick Response Kode Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Banda Aceh.”** Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran serta menjadi teladan dalam membentuk generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kendala, tantangan, serta kekeliruan yang dihadapi. Namun berkat bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Ana Fitria, S.E., M.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN Ar-Raniry.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E, selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Evy Iskandar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA dan Akmal Riza. S.E., M.Si., selaku pembimbing I dan II yang telah dengan sabar

meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dalam memberikan arahan, masukan, dan saran yang sangat berarti bagi penulis.

5. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag. dan Isnaliana, S. HI., MA selaku penguji I dan penguji II atas waktu, masukan, dan saran dari kedua penguji telah membantu meningkatkan kualitas karya akademik ini dan memberikan perspektif baru yang sangat berharga.

6. Seluruh dosen dan staf akademik FEBI UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama masa studi penulis.

7. Seluruh UMKM di Kota Banda Aceh yang terlibat dalam Penelitian ini, dengan sukarela berpartisipasi sebagai responden dalam pengisian kuesioner.

8. Ayah tercinta dan panutanku yaitu bapak Ridwan, terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang hanya tamatan SMP yang tidak pernah bermimpi bisa melanjutkan SMA atau bahkan duduk di bangku kuliah. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Pintu surgaku ibunda tercinta yaitu ibu Suryani yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis, serta selalu menjadi tempat berpulang paling nyaman bagi penulis. Terimakasih untuk do'a yang beliau panjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana

10. Sahabat-sahabat terbaik: Echan, Bandrexx, Dias Winara Muhti, Akhyar Mahmuda, Mhd Zul Fahmi, atas kebersamaan, bantuan, dan semangat yang telah kalian berikan selama proses penulisan ini.

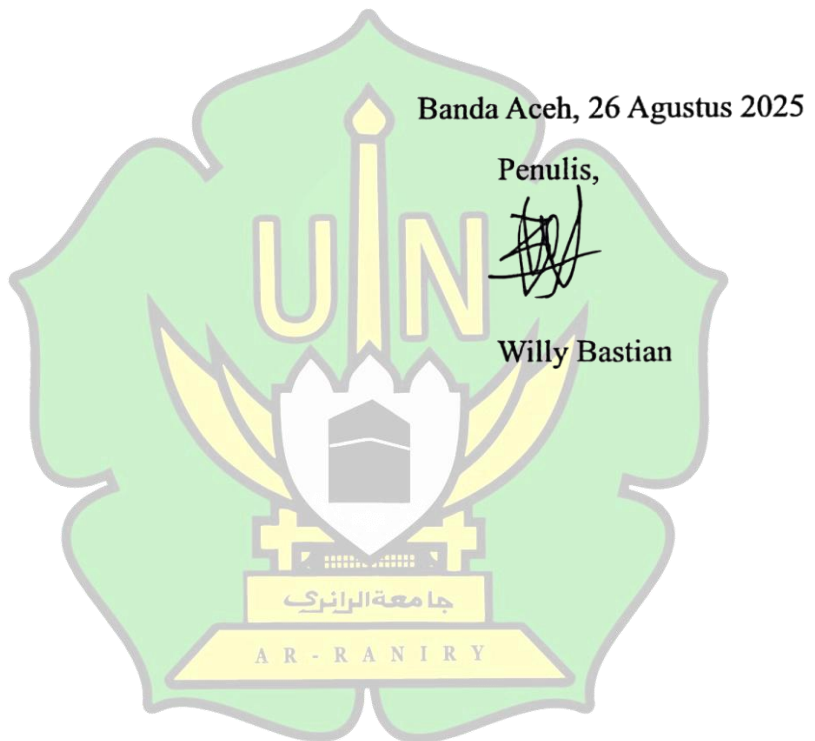
11. Seluruh teman-teman Angkatan 2021 Program Studi Perbankan Syariah, atas doa dan dukungan yang selalu menyemangati penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan

kontribusi, baik bagi penulis sendiri, para pembaca, maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan di bidang keilmuan.

Akhir kata, penulis berharap agar hasil penelitian ini tidak hanya menjadi syarat administratif dalam meraih gelar sarjana, melainkan juga mampu memberikan edukasi dan pemahaman baru yang relevan serta berkontribusi nyata dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan syariah.

Aamiin ya Rabbal ‘Aalamiin



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َـ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
ُـ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة)

hidup *Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة)

mati *Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata *sandang al*, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Willy Bastian
NIM : 210603032
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Quick Response Kode Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Evy Iskandar, S.E., M.Si., AK..CA., CPA
Pembimbing II : Akmal Riza, S.E., M.Si.

Kemajuan teknologi digital telah mendorong terciptanya sistem pembayaran nontunai, salah satunya melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Meskipun demikian, pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM masih menemui kendala, terutama dalam kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research atau uji asosiatif. Sumber data pokok primer melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden pelaku UMKM pengguna QRIS, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel manfaat QRIS tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Sebaliknya, variabel kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Secara bersama-sama, manfaat dan kemudahan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Banda Aceh. Dengan demikian, meskipun manfaat belum terbukti mendorong peningkatan pendapatan, faktor kemudahan penggunaan QRIS menjadi aspek penting dalam memperkuat adopsi teknologi pembayaran digital serta mendukung kinerja usaha UMKM.

Kata Kunci: Kemudahan, Manfaat QRIS, Pendapatan UMKM

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DARTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penelitan.....	17
BAB II	19
LANDASAN TEORI	19
2.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM)	19
2.2 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)	20
2.2.1 Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)	20
2.2.2 Manfaat QRIS.....	22
2.3 Manfaat.....	24
2.3.1 Pengertian Manfaat.....	24

2.3.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Manfaat.....	24
2.3.3 Indikator yang Mempengaruhi Manfaat	26
2.4 Kemudahan.....	26
2.4.1 Pengertian Kemudahan.....	26
2.4.2 Indikator yang mempengaruhi Kemudahan.....	27
2.5 Peningkatan Pendapatan UMKM	29
2.5.1 Pengertian Peningkatan Pendapatan.....	29
2.5.2 Pengertian UMKM	29
2.5.3 Karakteristik UMKM	31
2.5.4 Indikator peningkatan pendapatan.....	32
2.6 Penelitian Terkait	32
2.7 Hipotesis Statistik.....	46
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	48
3.3 Populasi dan Sampel.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 Definisi dan Operasional Variabel	51
3.6 Analisis data.....	53
3.6.1 Uji Validitas	53
3.6.2 Uji Reabilitas	54
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.7.1 Uji Normalitas	54
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas	54
3.7.3 Uji Multikolonieritas	55
3.8 Analisis Regresi Linear Berganda	56
3.9 Pengujian Hipotesis	57
3.9.1 Uji Parsial	57

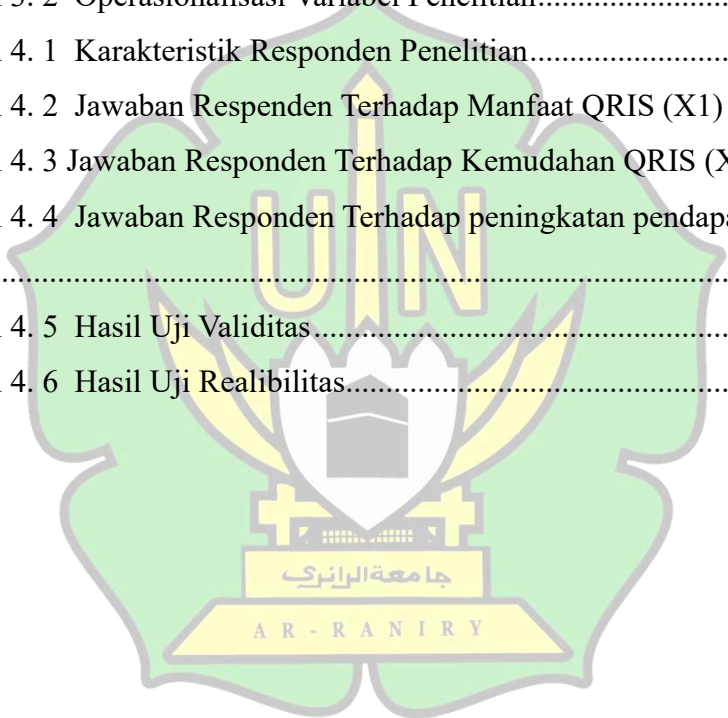
3.9.2 Uji Simultan.....	57
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi	58
BAB IV	59
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Objek penelitian	59
4.1.1 Profil Kota Banda Aceh.....	59
4.1.2 Visi dan Misi Kota Banda Aceh.....	60
4.2 Karakteristik Responden.....	61
4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden	61
4.2.2 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Manfaat QRIS (X1).....	62
4.2.3 Deskripsi Responden Terhadap Kemudahan QRIS (X2)	63
4.2.4 Deskripsi Responden Terhadap peningkatan pendapatan (Y).....	65
4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	66
4.3.1 Hasil Uji Validitas.....	66
4.3.2 Hasil Uji Realibilitas	67
4.4.1 Uji Normalitas	68
4.4.2 Hasil Uji Multikolonieritas.....	70
4.4.3 Hasil Uji Heterokastisitas	71
4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear	72
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	74
4.6.1 Hasil Uji Secara Parsial	74
4.6.2 Hasil Uji Simultan	75
4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.7.1 Pengaruh Manfaat QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM DI Kota Banda Aceh	77
4.7.2 Pengaruh Kemudahan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kota Banda Aceh.....	78

4.7.3 Pengaruh Manfaat QRIS dan Kemudahan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM	80
BAB V	82
PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Pengguna dan Merchant Pada QRIS.....	7
Tabel 1. 2 Merchant Penggunaan QRIS di Lapangan Blang Padang	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert.....	51
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penelitian.....	61
Tabel 4. 2 Jawaban Responden Terhadap Manfaat QRIS (X1)	62
Tabel 4. 3 Jawaban Responden Terhadap Kemudahan QRIS (X2)	63
Tabel 4. 4 Jawaban Responden Terhadap peningkatan pendapatan (Y).....	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Realibilitas.....	68



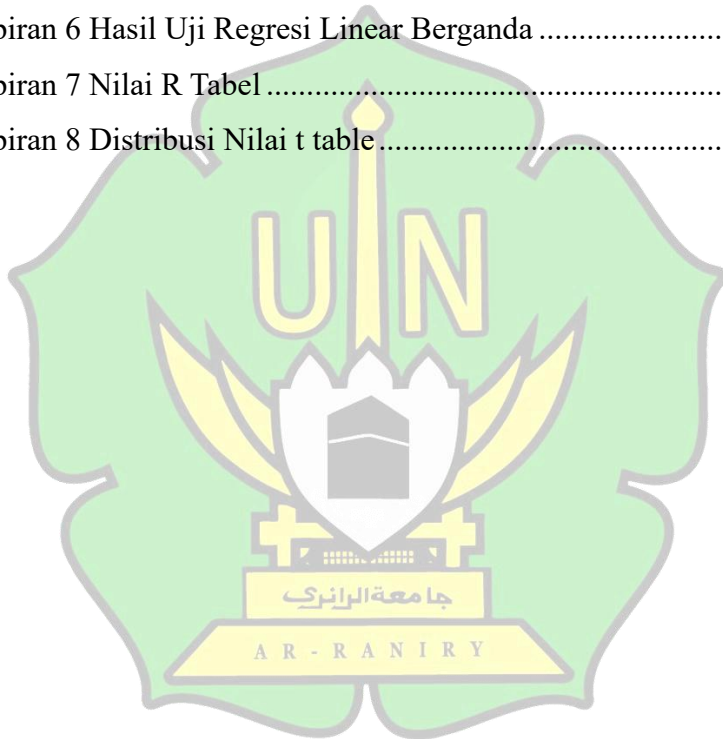
DARTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	46
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)	69
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas (P-Plot)	69



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket/Kuisisioner Penelitian	85
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	96
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	100
Lampiran 4 Hasil Uji Realibilitas	101
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	103
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	104
Lampiran 7 Nilai R Tabel	106
Lampiran 8 Distribusi Nilai t table.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) produk Bank Indonesia sebagai standar nasional QR Code untuk pembayaran dengan tujuan memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai platform pembayaran digital, seperti aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, dan mobile banking, ke dalam satu sistem yang terintegrasi. Melalui penerapan QRIS, Bank Indonesia, bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), berupaya menciptakan sistem pembayaran yang lebih mudah, efisien, dan dapat diawasi secara transparan oleh regulator melalui satu pintu. Salah satu fitur utama QRIS adalah kemampuannya untuk memungkinkan penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP) berbasis QR Code beroperasi dengan satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran digital. Dengan demikian, meskipun konsumen menggunakan berbagai aplikasi pembayaran yang berbeda, merchant cukup menyediakan satu kode QR saja untuk memudahkan transaksi (Dyah et al., 2020).

Tujuan utama penerapan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran lebih mudah, efisien, dan aman, mempercepat inklusi keuangan, mendukung kemajuan UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang lebih optimal di Indonesia. Dengan QRIS, diharapkan sistem pembayaran akan semakin mudah

diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, serta memberikan dampak positif yang luas terhadap perkembangan ekonomi digital dan peningkatan daya saing Indonesia di kancah global. QRIS merupakan langkah besar dalam mewujudkan sistem pembayaran yang lebih inklusif dan terstandarisasi, mendukung transisi menuju ekonomi digital yang lebih maju dan terintegrasi (Dyah et al., 2020).

Dengan hadirnya QRIS, pengguna dapat melakukan pembayaran di berbagai merchant yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Sistem QRIS menggunakan mode Merchant Presented Mode (MPM), yang memungkinkan pengguna aplikasi seperti Gopay, OVO, Dana, LinkAja, dan lainnya untuk cukup memindai kode QRIS yang tersedia di merchant tanpa perlu mengganti aplikasi. Hal ini membuat transaksi pembayaran menjadi lebih efisien dan terjangkau, mempercepat inklusi keuangan di Indonesia, mendukung kemajuan UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Nasution, 2021)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain menjadi solusi penciptaan lapangan kerja, UMKM juga turut mendorong peningkatan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM saat ini terlihat dari perannya dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun negara. Sebagai bentuk usaha yang umumnya tumbuh dari inisiatif perseorangan, UMKM membantu menekan angka pengangguran. Dengan modal usaha yang relatif kecil dan

kemampuan menyerap tenaga kerja yang tinggi, UMKM dapat menyesuaikan diri secara cepat terhadap perubahan pasar. Inilah yang membuat UMKM cenderung lebih tangguh dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal (Hadion Wijoyo, 2020).

Usaha kategori UMKM tidak hanya berkontribusi dalam membuka lapangan kerja, tetapi juga memberikan pelayanan ekonomi yang merata bagi masyarakat. Dengan kemampuannya untuk menciptakan kesempatan kerja, UMKM turut berperan dalam pemerataan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor UMKM juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu menciptakan stabilitas nasional (Widodo, 2022)

Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran belakangan ini menghasilkan munculnya instrumen pembayaran seperti uang elektronik (*e-money*) dan uang virtual (*virtual money*). Uang elektronik hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan instrumen pembayaran mikro yang dapat melakukan transaksi secara cepat dengan biaya yang relatif rendah. Nilai uang yang disimpan dalam instrumen ini dapat ditempatkan pada media tertentu yang dapat diakses secara cepat, offline, aman, dan murah. Selain itu, hadirnya uang elektronik juga didorong oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014, yang mendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan masyarakat dengan penggunaan uang tunai yang lebih sedikit (*less cash society*) di Indonesia. (Nasution, 2021)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menetapkan bahwa aktivitas UMKM harus mengikuti siklus usaha yang berlandaskan pada prinsip-prinsip tertentu, termasuk asas, tujuan, serta pemberdayaan yang tersusun secara sistematis dan diikuti oleh penerapan sanksi administratif. Regulasi ini juga mencakup berbagai sektor usaha seperti transportasi, pertanian, perdagangan, dan layanan jasa (Afra, 2025). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) mengatur berbagai aspek terkait transaksi elektronik, termasuk yang mencakup penggunaan QRIS (QR Code Indonesian Standard). Undang-undang ini menetapkan ketentuan mengenai keabsahan transaksi elektronik, mekanisme pembuktian, serta tata cara dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan transaksi elektronik. Oleh karena itu, dalam menggunakan QRIS, penting untuk mematuhi persyaratan yang diatur dalam undang-undang ini agar transaksi yang dilakukan dapat dianggap sah, aman, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Kepatuhan terhadap aturan ini juga mendukung pengembangan ekosistem digital yang andal dan terpercaya di Indonesia (Bambang, 2023).

Perkembangan sistem pembayaran elektronik, atau yang lebih dikenal dengan sistem pembayaran nontunai, sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Transformasi dari sistem pembayaran tunai menuju pembayaran digital telah merubah cara transaksi jual beli barang maupun jasa. Perubahan ini tidak hanya membuat transaksi menjadi lebih efektif,

tetapi juga efisien bagi baik pihak penjual maupun konsumen. Seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, mata uang digital memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pembayaran elektronik. Masyarakat pun semakin beralih dari transaksi tunai ke transaksi nontunai berbasis digital. Namun, peralihan ini tidak tanpa tantangan. Beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan adalah masalah regulasi dan kepercayaan pengguna, yang menjadi faktor utama dalam perdebatan mengenai dampak dan masa depan mata uang digital dalam sistem pembayaran elektronik.

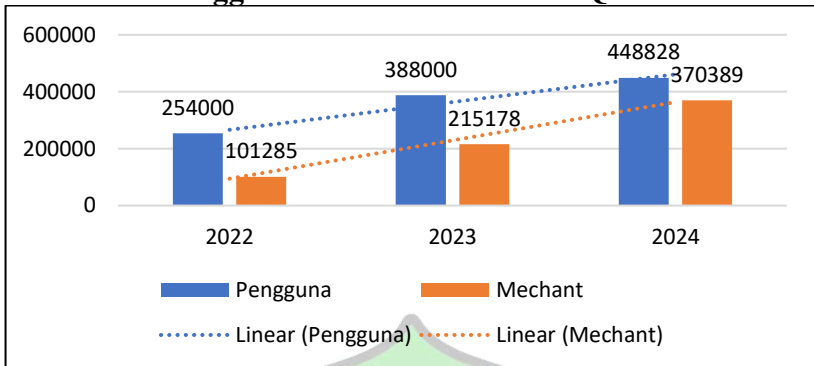
Mata uang digital memiliki keterkaitan yang erat dengan sistem pembayaran elektronik karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk ekosistem transaksi modern. Kehadiran mata uang digital tidak hanya memperluas instrumen pembayaran, tetapi juga mendukung prinsip efisiensi dan kecepatan yang menjadi tujuan utama sistem pembayaran elektronik. Di sisi lain, potensi risiko mata uang digital seperti fluktuasi nilai dan kerentanan terhadap kejahatan siber menjadikan aspek keamanan serta perlindungan konsumen semakin penting dalam penerapannya. Oleh karena itu, regulasi dan kebijakan yang diterapkan oleh otoritas, seperti Bank Indonesia, berfungsi untuk memastikan agar inovasi mata uang digital dapat berjalan seimbang dengan prinsip keamanan, kesetaraan akses, efisiensi, dan perlindungan konsumen dalam sistem pembayaran. Dengan demikian, korelasi antara mata uang digital dan sistem pembayaran elektronik terletak pada bagaimana keduanya saling

mendukung dalam menciptakan transaksi yang cepat, efisien, inklusif, sekaligus tetap aman bagi masyarakat luas.

Dewasa ini hampir seluruh dunia semakin memperhatikan dan mengadopsi mata uang digital, pemahaman mendalam tentang dampaknya terhadap berbagai aspek ekosistem pembayaran elektronik menjadi semakin penting. Pertanyaan terkait dengan keamanan, efisiensi, dan adopsi transaksi di masyarakat kini menjadi isu yang semakin relevan dan perlu diperhatikan dengan seksama. Literatur mengenai mata uang digital dan sistem pembayaran elektronik pun semakin beragam dan kompleks, seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat. Beberapa penelitian menunjukkan potensi mata uang digital untuk mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kecepatan pembayaran. Namun, di sisi lain, ada juga penelitian yang menyoroti kerentanannya terhadap fluktuasi nilai dan risiko keamanan yang dapat mengancam stabilitas sistem pembayaran digital (Anjani, 2023).

Sistem pembayaran merupakan mekanisme tertentu dalam pembayaran yang diatur secara resmi oleh otoritas yang berwenang di masing-masing negara. Di Indonesia, Bank Indonesia telah menetapkan regulasi sistem pembayaran yang didasarkan pada empat prinsip utama: keamanan, kesetaraan akses, efisiensi, dan perlindungan konsumen. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pembayaran digital dapat berjalan dengan aman, adil, efisien, dan melindungi hak-hak konsumen. Dengan adanya regulasi tersebut, konsumen dapat merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan sistem pembayaran digital yang semakin berkembang (Anjani, 2023).

Tabel 1. 1
Pengguna dan Merchant Pada QRIS



Sumber: Orinews, Antaranews (2024)

Sepanjang tahun 2022, Provinsi Aceh mencatatkan sebanyak 101.285 merchant atau pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital (Ifdhal M, 2023) Pada tahun 2023, jumlah tersebut meningkat menjadi 113.893 merchant, mencerminkan adanya peningkatan penerimaan terhadap sistem pembayaran digital di kalangan pelaku usaha (Ronga, 2024). Hingga Juni 2024, jumlah merchant QRIS di Aceh melonjak secara signifikan mencapai 155.211, menunjukkan tren pertumbuhan yang terus berlanjut dan semakin luasnya adopsi teknologi pembayaran digital di wilayah tersebut (Id, 2024).

Dari sisi pengguna, pada tahun 2022 tercatat penambahan sebanyak 254 ribu pengguna QRIS baru di Provinsi Aceh, yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan (Yudi Rahmat, 2023). Namun, pada tahun 2023, penambahan pengguna QRIS menurun menjadi 134 ribu (Khalis, 2023). Pada awal tahun 2024, hingga periode Januari Mei, tercatat penambahan sebanyak 60.828

pengguna. Meskipun laju pertumbuhannya melambat dari tahun ke tahun, hal ini tetap menunjukkan bahwa penggunaan QRIS terus berkembang di tengah masyarakat (Khalis, 2023).

Secara kumulatif, dari tahun 2019 hingga 2024, jumlah total pengguna QRIS di Provinsi Aceh telah mencapai 574.246 orang. Meskipun data rinci untuk periode 2019 hingga 2021 tidak tersedia secara lengkap di media, angka ini mencerminkan pertumbuhan signifikan dalam adopsi sistem pembayaran digital di wilayah tersebut. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa QRIS semakin diterima sebagai metode pembayaran yang efisien dan praktis, seiring dengan meningkatnya pemahaman serta penggunaan teknologi digital oleh masyarakat Aceh dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Fenomena pertumbuhan ini tentu tidak terlepas dari peran Kota Banda Aceh sebagai pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan. Sebagai ibu kota provinsi, Banda Aceh menjadi barometer penerapan inovasi keuangan digital yang kemudian diikuti oleh daerah lain. Keberadaan UMKM yang tersebar di berbagai titik strategis kota memperlihatkan bagaimana QRIS mulai diadopsi dalam skala kecil, baik oleh pedagang tetap maupun pedagang musiman. Seiring dengan itu, kawasan publik yang ramai dikunjungi masyarakat juga menjadi ruang penting dalam melihat sejauh mana QRIS diterapkan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, salah satunya adalah kawasan Lapangan Blang Padang yang menjadi contoh nyata perkembangan tersebut.

Tabel 1. 2
Merchant Penggunaan QRIS di Lapangan Blang Padang

No	Jenis	Pengguna
1	Pedagang di parkir 1	8
2	Pedagang di parkir 3	11
3	Mobil Kopi	15
4	Pedagang di Tengah Lapangan	57
5	Wahana	12
Total		103

Sumber: Data di olah (2025)

Peneliti mencatat jumlah merchant pengguna QRIS di Lapangan Blang Padang, Kota Banda Aceh. Di area parkir 1 terdapat 8 pedagang pengguna QRIS, di parkir 3 terdapat 11 pedagang pengguna QRIS, di bagian mobil kopi terdapat 15 pengguna QRIS, di tengah lapangan terdapat 57 pengguna QRIS, dan wahana terdapat 12 pegguan. Berdasarkan jenis pedagang, dapat dibedakan antara pedagang tetap dan tidak tetap. Pedagang yang berada di parkir 1 dan parkir 3 termasuk dalam kategori pedagang tetap, karena mereka telah diberikan fasilitas berupa tempat usaha berupa kedai yang permanen.

Secara permanen UMKM salah satu pelaku usaha mikro yang telah menjalankan aktivitas bisnisnya secara konsisten sejak tahun 2012. Berlokasi di kawasan Blang Padang, Banda Aceh sebuah area strategis yang sering menjadi pusat aktivitas Masyarakat UMKM ini pada awalnya beroperasi secara sederhana, yaitu dengan menggunakan tenda sebagai tempat berdagang. Saat itu, meskipun fasilitas belum memadai, semangat kewirausahaan para pelaku

UMKM tetap tinggi, dan kawasan tersebut menjadi salah satu pusat kuliner dan perdagangan informal yang cukup ramai. Melihat potensi tersebut, pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) kemudian menjalin kolaborasi strategis dengan para pelaku UMKM di Blang Padang, termasuk pelaku UMKM Permanen. Bentuk dukungan yang diberikan BSI antara lain adalah pembangunan kedai permanen yang lebih layak dan representatif bagi para pelaku UMKM, serta pemberian fasilitas teknologi pembayaran digital berupa QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong digitalisasi sistem pembayaran sekaligus meningkatkan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi.

Di sisi lain, meskipun fasilitas QRIS telah tersedia untuk mendukung sistem pembayaran digital, implementasinya masih belum maksimal. Sebagian besar konsumen masih memilih menggunakan uang tunai dalam bertransaksi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kebiasaan masyarakat yang masih dominan menggunakan uang cash dalam kehidupan sehari-hari, serta keterbatasan akses atau pemahaman terhadap teknologi digital di sebagian kalangan. Penggunaan QRIS oleh pelanggan hanya terjadi dalam situasi tertentu, seperti ketika mereka tidak membawa uang tunai. Artinya, teknologi pembayaran digital belum menjadi pilihan utama, melainkan sekadar alternatif. Fenomena ini mencerminkan bahwa literasi keuangan digital di kalangan konsumen masih perlu ditingkatkan agar transformasi digital yang diupayakan dapat berjalan optimal. Dari perspektif pelaku UMKM sendiri,

penggunaan QRIS sebenarnya memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pencatatan transaksi, sekaligus mengurangi risiko terkait uang tunai seperti kehilangan atau peredaran uang palsu. Namun, manfaat ini belum dapat dirasakan secara penuh apabila adopsi di sisi konsumen masih rendah.

Sementara itu, pedagang yang berjualan menggunakan mobil kopi dan yang berada di tengah lapangan termasuk dalam kategori UMKM tidak permanen. Mereka tidak meninggalkan gerobak atau kendaraan dagangannya di area Lapangan Blang Padang setelah berjualan. Pelaku UMKM tidak permanen ini mulai beroperasi sejak tahun 2014. Berbeda dengan UMKM permanen, mereka diklasifikasikan sebagai pedagang tidak tetap karena aktivitas usahanya bersifat sementara dan tidak memiliki lokasi tetap di kawasan Blang Padang, Banda Aceh. Mereka tidak memiliki kedai atau lapak tetap, melainkan menjalankan kegiatan usaha secara fleksibel, berpindah-pindah sesuai dengan peluang yang ada, seperti mengikuti bazar, pasar malam, event komunitas, atau acara besar yang diselenggarakan di ruang publik tersebut.

Dari sisi sistem pembayaran, pelaku UMKM tidak permanen juga menghadapi tantangan serupa dengan pelaku UMKM Permanen. Meskipun sebagian besar dari mereka telah menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai metode pembayaran digital yang disediakan oleh bank atau lembaga keuangan, kenyataannya implementasi di lapangan masih belum maksimal. Mayoritas konsumen masih lebih memilih

menggunakan uang tunai dalam bertransaksi. Penggunaan QRIS hanya dilakukan oleh konsumen pada situasi tertentu, misalnya ketika mereka tidak membawa uang tunai. Ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital belum sepenuhnya menjadi pilihan utama dalam perilaku konsumsi masyarakat lokal.

Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masih rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat, keterbatasan jaringan internet di beberapa lokasi, serta kebiasaan konsumen yang merasa lebih nyaman menggunakan uang tunai. Di sisi lain, pelaku UMKM sendiri sudah mulai memahami manfaat dari penggunaan QRIS, seperti pencatatan transaksi yang lebih rapi, keamanan dari risiko kehilangan uang fisik, serta kemudahan dalam rekapitulasi keuangan harian. Untuk mendorong adopsi sistem pembayaran digital secara lebih luas, diperlukan pendekatan terintegrasi yang melibatkan edukasi masyarakat, peningkatan literasi keuangan digital, serta insentif bagi pengguna QRIS, baik dari sisi konsumen maupun pelaku usaha. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas UMKM dapat menjadi kunci untuk memperluas pemahaman dan penerimaan sistem pembayaran digital di tingkat mikro.

Salah satu kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mempromosikan manfaat QRIS sebagai metode pembayaran masih rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat. Tidak hanya itu, kebiasaan konsumen yang masih merasa lebih nyaman dan aman menggunakan uang tunai juga menjadi tantangan

tersendiri dalam proses adopsi sistem pembayaran digital. Kurangnya sosialisasi serta minimnya pemahaman mengenai manfaat dan kemudahan QRIS semakin memperlambat proses transformasi digital dalam sektor UMKM.

Manfaat salah satu tingkat keyakinan seseorang dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan suatu sistem informasi. Manfaat muncul ketika individu menyadari nilai dan kegunaan sistem tersebut, sehingga mendorong mereka untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika sistem informasi dianggap tidak efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka pengguna cenderung tidak akan memanfaatkannya (Khalifah, 2023). Manfaat merupakan tingkat keyakinan individu dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan suatu sistem informasi. Ketika pengguna merasakan nilai tambah dan kegunaan dari sistem tersebut seperti efisiensi transaksi, kecepatan layanan, atau kemudahan operasional maka mereka lebih terdorong untuk menggunakannya secara konsisten.

Dalam konteks UMKM, persepsi terhadap manfaat sistem informasi, seperti pembayaran digital, dapat mendorong peningkatan efisiensi usaha dan pelayanan kepada pelanggan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan transaksi dan pendapatan. Sebaliknya, apabila sistem dianggap tidak efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan usaha, maka pengguna cenderung menolaknya, sehingga potensi peningkatan pendapatan pun tidak tercapai (Khalifah, 2023). Hasil penelitian dari Keristina dan

Widanta (2025) bahwa pengaruh manfaat transaksi QRIS terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM Kuliner di Kota Denpasar menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan.

Kemudahan salah satu cara dalam menggunakan teknologi menjadi sederhana akan pelaksanaan tugas atau pekerjaan, tanpa memerlukan upaya yang berlebihan (Putri, 2024). Kemudahan juga dapat diartikan sebagai persepsi seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi tidak membutuhkan banyak usaha dan terasa sederhana. Konsep ini mencakup seberapa jelas tujuan penggunaan teknologi informasi serta seberapa mudah sistem tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sesuai ekspektasi pengguna. Secara umum, kemudahan mencerminkan tingkat keyakinan bahwa teknologi informasi mampu mengurangi beban kerja dan menyederhanakan proses dalam menyelesaikan tugas (Lathifah, 2023). Kemudahan merujuk pada keyakinan bahwa penggunaan teknologi dapat menyederhanakan pelaksanaan tugas atau pekerjaan tanpa memerlukan upaya yang besar. Hal ini mencerminkan persepsi pengguna bahwa sistem informasi atau teknologi tertentu mudah dipahami, mudah dioperasikan, dan jelas dalam fungsinya.

Dalam konteks UMKM, persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi seperti sistem pembayaran digital, aplikasi penjualan, atau platform e-commerce sangat memengaruhi keputusan adopsi teknologi tersebut. Ketika pelaku UMKM merasa teknologi mudah digunakan, mereka cenderung lebih cepat mengintegrasikannya ke dalam operasional usaha. Namun,

meskipun kemudahan dapat mendorong penggunaan, hal itu belum tentu secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan. Pendapatan UMKM baru akan meningkat apabila kemudahan tersebut benar-benar mendukung efisiensi proses bisnis, memperluas akses pasar, dan meningkatkan pengalaman pelanggan (Lathifah, 2023). Menurut Rismaini (2024), kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqis dan Safitri Heni (2024), berdasarkan hasil pengujian terhadap seluruh variabel, penelitian ini menemukan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Kemudahan dalam penggunaan sistem QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi Dampak Pengaruh Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dan Kemudahan Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kota Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi adopsi teknologi QRIS oleh para pedagang, baik yang tetap maupun tidak tetap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana teknologi QRIS dapat mempengaruhi manfaat dan kemudahan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi dan dinamika pasar, serta mendukung keberlanjutan usaha mereka di tengah perubahan teknologi dan tren pembayaran digital.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah manfaat QRIS berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM?
2. Apakah kemudahan QRIS berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM?
3. Apakah manfaat QRIS dan kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat QRIS berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
2. Untuk mengetahui kemudahan QRIS berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
3. Untuk mengetahui manfaat QRIS dan kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kota Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek utama, yaitu teoritis dan praktis :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam kajian pembayaran digital dan UMKM. Studi ini memperkaya literatur tentang penggunaan QRIS, memberikan data empiris kontekstual di Banda Aceh,

serta mendorong penelitian lanjutan dan pendekatan interdisipliner di bidang ekonomi digital.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pelaku UMKM di Kota Banda Aceh untuk meningkatkan pendapatan melalui penggunaan QRIS. Selain itu, masyarakat mendapatkan kemudahan bertransaksi secara non-tunai yang lebih praktis dan aman.

3. Manfaat Kebijakan

Kebijakan penggunaan QRIS membantu UMKM di Kota Banda Aceh mempercepat transaksi, meningkatkan keamanan pembayaran, dan memudahkan pengelolaan keuangan. Selain mendorong inklusi keuangan dan digitalisasi, QRIS juga memperluas akses pasar sehingga pendapatan UMKM dapat meningkat secara signifikan.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir penelitian. Adapun struktur sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pembuka dari penelitian yang memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan

serta manfaat penelitian, dan juga penjelasan mengenai sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian, yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Selain itu, disajikan pula kerangka pemikiran serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk cara pengumpulan dan pengolahan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori yang relevan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB IV: Hasil dan Analisis Data

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan serta analisis terhadap data tersebut. Pembahasan dalam bab ini mengacu pada kerangka teori yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB V: Penutup

Bab terakhir ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran dan rekomendasi yang berkaitan dengan temuan penelitian.